

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni kerajinan merupakan hasil karya manusia yang memiliki nilai fungsional. Manusia tidak dapat lepas dari seni, karena seni adalah unsur kebudayaan yang mengandung nilai keindahan (*estetis*) dan setiap manusia memiliki nilai keindahan menurut pandangan mereka sendiri.

Kerajinan merupakan salah satu bagian dari seni rupa yang sudah ada sejak lama. Saat ini kerajinan sudah sangat berkembang sehingga munculnya kerajinan moderen. Di Indonesia sangat banyak pengrajin yang menghasilkan karya seni kerajinan dan industri-industri kreatif yang memanfaatkan limbah-limbah sebagai bahan baku kemudian diolah sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah produk atau karya kreatif dan bernilai ekonomis.

Saat ini kebutuhan manusia akan kertas semakin meningkat, hampir di setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia selalu melibatkan kertas sebagai salah satu fasilitas kegiatannya. Sisa dari penggunaan kertas-kertas tersebut akan menjadi sampah sehingga mendatangkan permasalahan yang harus ditindaklanjuti, apabila dibiarkan lama-kelamaan sampah-sampah tersebut akan menumpuk dan tidak bermanfaat. Sampah-sampah dari sisa kertas yang tidak terpakai atau kertas bekas juga dapat dikatakan sebagai limbah kertas.

Sebagian besar orang berpikir bahwa kertas itu adalah sesuatu yang tidak berguna, harus dibuang dan dihilangkan agar tidak mengganggu

keindahan dan kehidupan mereka. Tetapi pada dasarnya akan sangat disayangkan apabila kertas tersebut dibuang begitu saja tanpa berpikir bahwa sampah bisa diolah menjadi karya seni yang nilainya jauh lebih baik dari sekedar sampah yang mengganggu keindahan dan kenyamanan. Apabila sampah tersebut diubah menjadi benda seni, maka sampah yang tadinya tidak bernilai akan mempunyai nilai yang tinggi sebagaimana layaknya sebuah karya seni. Nilai keindahan dalam karya kerajinan dilihat dari aspek bahan, bentuk, warna dan fungsinya.

Di kota Medan tepatnya di Kecamatan Medan Timur terdapat sebuah galeri bernama Galeri J-Art yang memproduksi kerajinan boneka dari koran bekas. Kerajinan ini dibuat oleh Bapak Faisal Walad yang beralamat di Jl. Umar No. 70 Medan Timur. Bapak Faisal mengubah limbah koran bekas menjadi boneka-boneka dengan tema pakaian adat tradisional khas Sumatera Utara yang memiliki nilai keindahan dan fungsional.

Pengrajin memperoleh ide-ide dalam membuat bentuk boneka yang berasal dari objek nyata atau meniru objek-objek yang ada pada sekitarnya, dan mengaplikasikannya kedalam bentuk boneka, dengan bahan koran bekas. Kerajinan boneka pakaian adat berbahan koran bekas ini sangat membantu pemerintah daerah dalam melestarikan kebudayaan Sumatera Utara, karena boneka yang ditampilkan merupakan pasangan boneka figur berpakaian adat. Sehingga dapat memperkenalkan kepada masyarakat luas macam-macam pakaian adat yang ada di Sumatera Utara. Dengan cara ini pula dapat mengurangi jumlah limbah atau sampah koran bekas yang ada di masyarakat menjadi suatu barang yang lebih bermanfaat dan bernilai

ekonomis. Kreativitas pengrajin dalam mengolah bentuk-bentuk yang dihasilkan juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam memodifikasi bentuk-bentuk baru yang akan di produksinya. Hal ini diakibatkan oleh hadirnya rasa ketidakpuasan pengrajin terhadap keindahan bentuk yang dipakai dalam produksinya masih kurang, dan dinilai masih sederhana dalam proses pembuatannya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti pada saat observasi diketahui bahwa Pak Faisal awalnya hanya membuat tugas kerajinan anaknya dan belajar secara otodidak melalui media sosial Youtube. Lalu kemudian sekarang mampu untuk membuat berbagai macam bentuk hanya dengan melihat objek aslinya. Galeri J-Art sudah menghasilkan berbagai macam bentuk kerajinan yang terbuat dari limbah kertas koran seperti gantungan kunci, mainan gantungan mobil, hiasan tempelan kulkas, figur-figur tokoh kartun dan boneka. Diantara semua kerajinan limbah kertas koran yang dibuat, proses pembuatan boneka yang paling rumit karena ukuran dari boneka yang kecil, pewarnaan aksesoris yang detail menambah kerumitan proses pembuatan. Maka dari itu memerlukan alat-alat yang memadai untuk membuat detail-detail dari pakaian adat yang ada pada boneka dari limbah kertas koran. Terdapat beberapa bentuk boneka yang dihasilkan Galeri J-Art yaitu boneka pasangan dengan pakaian adat Sumatera Utara terdiri dari adat Mandailing, Batak Toba, Batak Simalungun, Melayu, dan ada juga pakaian adat dari daerah lain yaitu Sumatera Barat, Bugis, dan Papua.

Bentuk merupakan salah satu dari unsur seni rupa. Bentuk yaitu wujud yang dapat dilihat secara langsung yang terdapat di alam. Bentuk merupakan hal yang penting dalam membuat suatu karya seni karena bentuk yang mewujudkan suatu ide menjadi nyata atau bentuk yang diinginkan. Dalam penelitian ini juga membahas tentang keplastisan bentuk. Plastis yaitu sifat kelenturan suatu benda yang tadinya terlihat kaku menjadi lebih luwes atau lentur. Bentuk dan keplastisan yang dihasilkan dari kerajinan boneka berbahan koran bekas yang dihasilkan Galeri J-ART masih terlihat kurang karena kemampuan dan pengetahuan pengrajin yang terbatas.

Berdasarkan pembahasan diatas penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti bentuk dan keplastisannya dalam pembuatan boneka dari koran bekas yang terdapat di Galeri J-Art. Jadi penelitian ini bermanfaat untuk pendidikan seni rupa karena dapat menambah pengetahuan tentang kerajinan yang terbuat dari koran bekas serta dapat mempelajari keplastisan suatu bahan agar dapat digunakan oleh setiap orang peminatnya. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kerajinan Boneka Berbahan Koran Bekas Produk di Galeri J-Art Ditinjau Dari Bentuk Dan Keplastisannya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bentuk kerajinan boneka berbahan kertas koran pada Galeri J-Art belum mencapai bentuk yang sesuai dengan bentuk boneka miniatur manusia
2. Keplastisan bentuk kerajinan boneka berbahan kertas koran pada Galeri J-Art
3. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan boneka berbahan koran bekas produk Galeri J-Art masih manual
4. Teknik yang digunakan dalam pembuatan kerajinan boneka berbahan koran bekas produk Galeri J-Art

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan bentuk boneka berbahan koran bekas dan keplastisan bentuk dari boneka berbahan koran bekas pada Galeri J-Art.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ketepatan bentuk kerajinan boneka berbahan koran bekas produk Galeri J-Art ?
2. Bagaimana keplastisan bentuk yang ditampilkan pada pembuatan kerajinan boneka berbahan koran bekas produk Galeri J-Art ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ketepatan bentuk kerajinan boneka berbahan koran bekas produk Galeri J-Art
2. Untuk mengetahui keplastisan bentuk yang digunakan pada pembuatan kerajinan boneka berbahan koran bekas pada Galeri J-Art

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut ;

1. Menambah wawasan mengenai karya kerajinan untuk pembaca.
2. Dapat lebih mengoptimalkan kreativitas pengrajin dalam mengelolah limbah limbah kecil seperti kertas koran bekas menjadi suatu karya seni yg bernilai estetis dan bernilai jual tinggi.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi pengrajin untuk lebih menghasilkan bentuk-bentuk karya seni yang lebih berkualitas.
4. Bahan acuan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas tentang cara memanfaatkan limbah kertas.
5. Untuk bahan pengetahuan peneliti dalam penyusunan penelitian ilmiah
6. Sebagai bahan referensi bagi kepustakaan jurusan seni rupa FBS UNIMED.